

## **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KECANDUAN SMARTPHONE PADA ANAK**

**Rezky Permata Sari, Sri Utami, Dian Renata**

### ***Abstract***

*There is a tendency shown by children who cannot be separated from the grip of a smartphone. This tendency will be exacerbated if parents do not give great attention to students. This study aims to determine whether parental attention has an effect on smartphone addiction in children. This research is a quantitative research with survey type. This study was conducted at SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta with a target population of 78 children in class X. The sample was drawn by saturated sampling so that the entire population of 78 students was used as a sample. Data were collected by using a scale technique. Data is distributed directly to students by filling in the scale. The data were then analyzed descriptively and inferentially. The categorization norm of each variable is calculated in stages with ordinal data. Inferential analysis was tested using a simple linear regression test. The results showed that: a) the level of parental attention was in the medium category, b) the level of smartphone addiction was in the medium category, and c) parental attention had a significant effect on smartphone addiction in children. Further research is needed to help minimize smartphone addiction in children.*

**Keywords:** *parental attention, smartphone addiction*

### **PENDAHULUAN**

Pengguna internet di Indonesia pada berbagai kelompok umur dan berbagai kebutuhan mencapai 212,35 juta orang yang tercatat pada bulan Maret 2021<sup>1</sup>. Berdasarkan data tersebut pula diketahui bahwa jumlah pengguna internet tersebut berada pada peringkat ketiga di bawah Tiongkok dengan total pengguna sebesar 989 juta jiwa (70% dari total jumlah penduduk Tiongkok) dan India sebesar 755 juta jiwa (55% dari total jumlah penduduk India). Dengan jumlah pengguna internet di Indonesia

---

<sup>1</sup> Shella Tasya Hidayatuladkia, Mohammad Kanzunnudin, and Sekar Dwi Ardianti, 'Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 363–72.

yang mencapai kisaran 76% dari total jumlah penduduk di Indonesia, lebih besar daripada pengguna internet di Tiongkok maupun India. Batasan ini memberikan informasi bahwa masyarakat Indonesia telah menjadikan internet sebagai sahabat dalam beraktivitas.

Salah satu bagian penting dalam perkembangan internet di Indonesia dipicu maraknya kehadiran *smartphone* yang beragam utamanya pada harga serta akses internet itu sendiri. Kementerian Komunikasi dan Informatika menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* mencapai 167 juta orang atau dengan persentase 89% dari total penduduk Indonesia<sup>2</sup>. Kehadiran *smartphone* tentu saja memudahkan individu dalam hal ini anak untuk bersosialisasi hingga beraktivitas. Kenyamanan dan kemudahan yang ada pada *smartphone*, dapat menjadi masalah apabila *smartphone* tersebut digunakan secara berlebihan, salah satunya yaitu kecanduan *smartphone*<sup>3</sup>.

Kecanduan *smartphone* adalah suatu bentuk keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang memungkinkan terjadinya masalah sosial seperti halnya menarik diri dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang<sup>4</sup>. Orang dengan kecanduan *smartphone* memiliki ciri-ciri seperti masalah toleransi, kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, ataupun gangguan kontrol impuls<sup>5</sup>. Dalam berbagai penelitian ditemukan

---

<sup>2</sup> Naomi Adisty, 'Mengulik Perkembangan Penggunaan Smartphone Di Indonesia', *GoodStats.Id*, 2022 <<https://goodstats.id/article/mengulik-perkembangan-penggunaan-smartphone-di-indonesia-sT2LA>> [accessed 11 November 2022].

<sup>3</sup> Tri Mulyati and Frieda Nrh, 'Kecanduan Smartphone Ditinjau Daru Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Anak SMA Mardianak Semarang', *Jurnal Empati*, 7.4 (2018), 152–61.

<sup>4</sup> Sri Mulyana and Afriani Afriani, 'Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja SMA Di Kota Banda Aceh', *Journal Psikogenesis*, 5.2 (2017), 102–14.

<sup>5</sup> Eduardo Taufik, Suzy Yusna Dewi, and Hikmah Muktamiroh, 'Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kecenderungan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di SMAN 34 Jakarta Selatan', in *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK) 2020*, 2020, 1, 321–30.

bahwa kecanduan *smartphone* erat kaitannya dengan masalah kualitas tidur<sup>6</sup>, perilaku *phubbing*<sup>7</sup>, masalah *self-esteem*<sup>8</sup>, masalah akademik<sup>9</sup> serta kesepian<sup>10</sup>.

Melalui penelitian terdahulu diketahui bahwa tingkat kecanduan *smartphone* pada anak SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta berada pada kategori sedang<sup>11</sup>. Hasil ini akan ditelusuri lebih lanjut dengan melihat apakah fenomena tersebut memiliki keterikatan dengan faktor perhatian orang tua. Disebutkan bahwa orang tua harus dapat memberikan perhatian, sebab kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak proses pendidikan anak akan terbengkalai dan akhirnya pendidikan anak kurang berhasil dengan baik<sup>12</sup>. Perlu ditelusuri lebih jauh apakah faktor perhatian orang tua memiliki pengaruh pada tingkat kecanduan *smartphone* pada anak. Hipotesis penelitian ini adalah perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* pada anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2022 di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta. Berdasarkan studi awal terdapat kecenderungan anak mengalami kecanduan *smartphone* serta belum diketahui bagaimana gambaran perhatian orang tua dalam fenomena tersebut. Studi ini merupakan studi kuantitatif dengan jenis survei. Survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari

---

<sup>6</sup> Clauthya M Pandey, Budi T Ratag, and Fima L.F.G Langi, 'Hubungan Antara Kecanduan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Pada Anak SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal KESMAS*, 8.2 (2019), 22–29.

<sup>7</sup> Taufik, Dewi, and Muktamiroh, I.

<sup>8</sup> Mulyana and Afriani.

<sup>9</sup> Arturo García-Santillán and Ester Espinosa-Ramos, 'Addiction to the Smartphone in High School Students: How It's in Daily Life?', *Contemporary Educational Technology*, 13.2 (2021), 1–14.

<sup>10</sup> Iffah Dewi Amalya, Alfiatur Rizqi, and Ferdhika Amirul Fadri, 'The Relationship Between Smartphone Addiction and Loneliness Among Students', in *Proceedings of The ICECRS: Educational and Psychological Conference in The 4.0 Era*, 2020, pp. 1–6.

<sup>11</sup> Adelia Rosita, Sri Utami, and Rezky Permata Sari, 'Profil Kecanduan Smartphone Pada Anak', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahaanak*, 2.1 (2022), 57–62.

<sup>12</sup> Ujang Dedih, Qiqi Yuliati Zakiyah, and Jeri Oky Melina, 'Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Di Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Lingkungan Sekolah', *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.1 (2019), 1–19.

sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner, interviu, atau dengan melalui pos (*by mail*) maupun telepon<sup>13</sup>. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan tingkat perhatian orang tua dan kecanduan *smartphone* serta pengaruh yang diberikan perhatian orang tua terhadap kecanduan *smartphone* pada anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas X yang berjumlah 78 anak. Sampel ditarik dengan cara sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif tidak terlalu besar<sup>14</sup> sehingga keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik skala. Skala yang dimaksud adalah skala perhatian orang tua terdiri dari 29 butir pernyataan dan skala kecanduan *smartphone* yang terdiri dari 32 butir pernyataan. Skala tersebut merupakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Hasil dari skala dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Arah statistika deskriptif adalah memberikan norma kategorisasi menggunakan norma kategorisasi arah berjenjang untuk mengetahui deskripsi setiap variabel. Hasil norma kategorisasi sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Formulasi Norma Kategorisasi

Formulasi <sup>15</sup>	Hasil Formulasi		Norma
	Perhatian Orang Tua	Kecanduan <i>Smartphone</i>	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	< 58	< 64	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	58 – 88	64 – 96	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	> 88	> 96	Tinggi

Adapun statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *Statistical Product for Service Solution* (SPSS) versi 20.

<sup>13</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

<sup>14</sup> Hardani Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

## PEMBAHASAN

*Smartphone* atau ponsel pintar merupakan alat komunikasi yang dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan untuk memuat berbagai pengetahuan dari jejaring sosial agar lebih mudah untuk memperbaharui dan menerima informasi-informasi yang terjadi di sekeliling penggunanya<sup>16</sup>. Keuntungan yang ditawarkan oleh *smartphone* tersebut menjadikan *smartphone* sebagai gawai yang digandrungi oleh semua kalangan. Tidak jarang ditemukan individu yang malah menjadi candu akan *smartphone*. Tentu saja orang tua dibutuhkan kehadirannya dalam mencegah, menurunkan, bahkan mengentaskan kecanduan tersebut. Berikut disajikan hasil penelitian terkait pengaruh perhatian orang tua terhadap kecanduan *smartphone* pada anak. Data berikut merupakan tabel distribusi frekuensi tingkat perhatian orang tua.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 58	Rendah	11	14,10
58 – 88	Sedang	58	74,36
> 88	Tinggi	9	11,54
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 78 anak, terdapat 11 (14,10%) anak dengan tingkat perhatian orang tua yang rendah, 58 (74,36%) anak dengan tingkat perhatian orang tua yang sedang, dan terdapat sembilan (11,54%) anak dengan tingkat perhatian orang tua yang tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dipahami bahwa tingkat perhatian orang tua anak berada pada kategori sedang.

Untuk mengetahui deskripsi umum tingkat perhatian orang tua digunakan perhitungan statistika deskriptif menggunakan bantuan SPSS. Arah perhitungan SPSS dijadikan panduan untuk menentukan deskripsi tingkat perhatian orang tua. Tolok ukur yang digunakan adalah dengan membandingkan skor rata-rata perolehan sampel

<sup>16</sup> Aprianda Helni Hs and Bahril Hidayat, 'Solusi Gangguan Smartphone Addiction Berdasarkan Pendekatan Psikologi Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18.1 (2021), 65–78.

dengan nilai norma kategorisasi yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 3 berikut.

Tabel 3  
Gambaran Umum Tingkat Perhatian Orang Tua  
*Statistics*

		Perhatian Orang Tua
N	<i>Valid</i>	78
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		73,47
<i>Std. Deviation</i>		12,776
<i>Minimum</i>		57
<i>Maximum</i>		91

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dipahami bahwa dari 78 sampel kesemua sampel mengisi instrumen penelitian yang dibuktikan dengan nilai *missing* sebesar nol. Skor minimum sebesar 57 dengan skor maksimum sebesar 91. Skor rata-rata perhitungan sebesar 73,47 dengan standar deviasi sebesar 12,776. Skor rata-rata jika dikonversi berdasarkan norma kategorisasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua berada pada kategori sedang.

Selanjutnya disajikan hasil instrumen kecanduan *smartphone*. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kecanduan *smartphone* pada anak.

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Kecanduan *Smartphone*

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 64	Rendah	4	5,13
64 – 96	Sedang	56	71,79
> 96	Tinggi	18	23,08
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 78 anak, terdapat empat (5,13%) anak dengan tingkat kecanduan *smartphone* yang rendah, 56 (71,79%) anak dengan tingkat kecanduan *smartphone* yang sedang, dan terdapat 18 (23,08%) anak dengan tingkat kecanduan *smartphone* yang tinggi. Berdasarkan distribusi frekuensi dapat dipahami bahwa tingkat kecanduan *smartphone* anak berada pada kategori sedang juga.

Untuk mengetahui deskripsi umum tingkat kecanduan *smartphone* digunakan perhitungan statistika deskriptif menggunakan bantuan SPSS. Arah perhitungan SPSS dijadikan panduan untuk menentukan deskripsi tingkat kecanduan *smartphone*. Tolok ukur yang digunakan adalah dengan membandingkan skor rata-rata perolehan sampel dengan nilai norma kategorisasi yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 5 berikut.

Tabel 5  
Gambaran Umum Tingkat Kecanduan *Smartphone*  
*Statistics*

		Kecanduan <i>Smartphone</i>
N	<i>Valid</i>	78
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		95,79
<i>Std. Deviation</i>		14,512
<i>Minimum</i>		61
<i>Maximum</i>		104

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dipahami bahwa dari 78 sampel kesemua sampel mengisi instrumen penelitian yang dibuktikan dengan nilai *missing* sebesar nol. Skor minimum sebesar 61 dengan skor maksimum sebesar 104. Skor rata-rata perhitungan sebesar 95,79 dengan standar deviasi sebesar 15,512. Skor rata-rata jika dikonversi berdasarkan norma kategorisasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kecanduan *smartphone* berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian selanjutnya diolah lebih lanjut sebelum menguji hipotesis penelitian. Untuk memastikan jenis analisis data yang akan digunakan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data. Pengujian prasyarat analisis data dilakukan mengingat jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal<sup>17</sup>. Pengujian prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Baik uji normalitas maupun uji linieritas menggunakan bantuan SPSS.

<sup>17</sup> Yusuf.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas data.

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	5.71380782
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.151
	<i>Positive</i>	.062
	<i>Negative</i>	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.941
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.339

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, 2022

Kriteria uji normalitas data adalah jika nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal<sup>18</sup>. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,339. Nilai 0,339 lebih besar dari pada nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji linieritas data disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7  
Hasil Uji Linieritas Data

<b>ANOVA Table</b>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kecanduan smartphone * perhatian orang tua	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1145.308	77	44.050	1.946	.113
		<i>Linearity</i>	176.366	1	176.366	7.790	.016
		<i>Deviation from</i>	968.942	76	38.758	1.712	.166
		<i>Linearity</i>					
<i>Within Groups</i>			271.667	12	22.639		

<sup>18</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014).



Total 1416.974 78

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, 2022

Kriteria uji linieritas sama dengan kriteria uji normalitas data, yakni jika nilai *sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka data bersifat linier<sup>19</sup>. Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *sig.* pada *deviation from linearity* adalah 0,166. Nilai 0,166 lebih besar dari pada nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini bersifat linier.

Data variabel penelitian yang telah melalui uji prasyarat data dan dinyatakan lulus kemudian dianalisis melalui analisis regresi linier sederhana untuk menentukan persamaan garis regresi. Penentuan persamaan garis regresi yang terjadi dilakukan dengan bantuan SPSS 20 *for windows*. Berikut merupakan *output* SPSS dalam penentuan pemodelan garis regresi.

Tabel 8  
Pemodelan Garis Regresi

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	88.767	6.429		11.629	.000
1 Perhatian orang tua	-.552	.066	.353	2.293	.028

a. Dependent Variable: Perencanaan Karir

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai konstanta (*constant*) kecanduan *smartphone* sebesar 88,767. Arti dari nilai ini bahwa pada dasarnya anak SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta telah memiliki kecanduan *smartphone*. Bila dikonversi ke dalam norma kategorisasi maka tingkat kecanduan *smartphone* pada anak SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta berada pada kategori sedang. Selanjutnya diperoleh nilai *B* sebesar -0,552. Nilai ini menjelaskan bahwa karena perhatian orang tua maka tingkat

<sup>19</sup> Santoso.

kecanduan *smartphone* akan menurun atau berkurang sebesar 0,552. Dinyatakan berkurang atau menurun karena nilai  $B$  bersifat negatif. Dengan kata lain bahwa masuknya variabel perhatian orang tua kemudian dapat menurunkan tingkat kecanduan *smartphone* sebesar 0,552. Penurunan sebesar 0,552 tersebut hanya dapat terjadi jika nilai perhatian orang tua mengalami kenaikan sebesar satu angka. Melalui hasil ini dapat pula diketahui bahwa persamaan garis regresi yang terjadi adalah  $\hat{Y} = 88,767 - 0,552X$ .

Untuk melihat sejauh mana kontribusi perhatian orang tua terhadap kecanduan *smartphone* dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9  
*Model Summary* Variabel Penelitian

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 <sup>a</sup>	.124	.101	5.791

a. *Predictors:* (Constant), kecanduan *smartphone*

b. *Dependent Variable:* perhatian orang tua

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,124. Hal ini menggambarkan bahwa 12,4% terjadinya kecanduan *smartphone* pada anak SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta ditentukan oleh faktor perhatian orang tua. Adapun sisanya yakni 87,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti melalui penelitian ini. Hasil ini tentunya belum menjawab hipotesis penelitian yang berbunyi “perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* anak di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 20 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut<sup>20</sup>.

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya bahwa perhatian orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* anak di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta, dan

---

<sup>20</sup> Santoso.

- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Artinya bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* anak di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta.

Berikut merupakan *output* SPSS dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 10  
Output SPSS Pengujian Hipotesis  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.366	1	176.366	5.260	.028 <sup>b</sup>
	Residual	1240.609	77	33.530		
	Total	1416.974	78			

a. *Dependent Variable*: kecanduan *smartphone*

b. *Predictors*: (*Constant*), perhatian orang tua

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai *sig.* sebesar 0,028. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05, maka  $0,028 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* anak di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang berbunyi “perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kecanduan *smartphone* anak di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta” dinyatakan diterima.

Penggunaan *smartphone* bukan merupakan suatu hal yang tabu saat ini. Bahkan orang tua pun membekali anak dengan membelikan *smartphone* kepada anak sekalipun dalam usia dini. Tanpa disadari dampak negatif yang harus diperhatikan orang tua akibat adanya fenomena tersebut adalah adanya penghambatan perkembangan otak anak, menyebabkan gangguan otak, gangguan interaksi sosial, memicu depresi, dan kecanduan<sup>21</sup>. Kecanduan *smartphone* adalah bentuk tingkah laku yang kompulsif, sehingga individu kurang tertarik dengan aktivitas lain, merasa bahwa dunia maya di

<sup>21</sup> Dwi Indah Lestari, Shrimarti Rukmini Devy, and Hanik Endang N, ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Manajemen Pengasuhan Anak Dalam Pencegahan Kecanduan Smartphone Di Kabupaten Jember’, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11.April (2020), 150–53.

layar *smartphone* lebih menarik sehingga menghabiskan banyak waktu dalam menggunakan internet serta meliputi simptom-simptom fisik dan mental ketika tingkah laku tersebut ditunda atau dihentikan dengan demikian perilaku tersebut akan mengarah pada rasa kesepian apabila jauh dari *smartphone* di kehidupan<sup>22</sup>. Perilaku tersebut jika terus-menerus dipelihara akan menjadikan anak jauh dari kehidupan sosial pada dunia nyata. Gokcearslan, Mumcu, Haslaman & Cevik menyatakan remaja dalam hal ini anak yang mengalami kecanduan *smartphone* akan mengalami masalah secara sosial maupun akademik<sup>23</sup>.

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dibutuhkan dalam hal ini. Melalui hasil penelitian diketahui bahwa perhatian orang tua berpengaruh secara negatif pada kecanduan *smartphone*. Artinya bahwa makin baik perhatian orang tua kepada anak maka tingkat kecanduan *smartphone* akan menurun. Perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik berupa perhatian material maupun perhatian kasih sayang<sup>24</sup>. Perhatian orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik dan non-fisik<sup>25</sup>.

Dalam sebuah studi disampaikan bahwa sebuah keluarga disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan *gadget* pada anak saat di rumah dengan cara memberikan batasan waktu untuk bermain *gadget* pada anak saat di rumah dengan melakukan hal yang menarik seperti mengajak bermain di luar rumah, ajak anak untuk lebih banyak beraktivitas (olahraga, bermain musik, dan lain-lain), dan bersosialisasi

---

<sup>22</sup> Amalya, Rizqi, and Fadjri.

<sup>23</sup> Marty Mawarpury and others, 'Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 5.1 (2020), 24–37.

<sup>24</sup> Fatimah Setiani, Jayadi Jayadi, and Sandra Setyaningsih, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada SMA Negeri 2 Sampit', *Jurnal Paedagogie: Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 7.1 (2019), 48–55.

<sup>25</sup> R A'la, 'Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak', *Jurnal Madaniyah*, 2.11 (2016), 249–68.

dengan teman sebayanya<sup>26</sup>. Kehadiran orang tua dalam memahami kondisi penggunaan *smartphone* pada anak sangat dibutuhkan. Arahan, saran, duduk dan berdiskusi dengan anak, serta memberikan teguran kepada anak jika telah terlalu lama berinteraksi dengan *smartphone* adalah hal yang perlu dilakukan.

Kualitas perhatian orang tua yang baik diharapkan mampu menurunkan kecanduan *smartphone* pada anak. Tentu saja dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah untuk lebih memperoleh hasil yang optimal. Kerja sama dalam hal ini kolaborasi antara orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas, serta guru Bimbingan dan Konseling dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai aspek-aspek perhatian orang tua yang mana yang lebih dominan dalam menurunkan tingkat kecanduan *smartphone* pada anak. Selain itu dibutuhkan pula penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menurunkan tingkat kecanduan *smartphone* pada anak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kecanduan *smartphone* pada anak. Melalui hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua lebih mampu mengoptimalkan peranannya dalam mendidik anak. Bukti bahwa perhatian orang tua mampu menurunkan kecanduan *smartphone* perlu disikapi secara positif untuk menjaga generasi masa depan dari pengaruh negatif yang diberikan oleh *smartphone*. Hasil penelitian ini juga perlu menjadi bahan pertimbangan kepada pihak sekolah khususnya guru serta guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih membantu anak dalam hal menjauhkan diri dari kecanduan *smartphone*. Dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam upaya ini tentunya. Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan mampu melakukan penelitian eksperimen untuk menurunkan tingkat kecanduan

---

<sup>26</sup> Hidayatuladkia, Kanzunudin, and Ardianti.

*smartphone* pada anak. Akhirnya semoga hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

A'la, R, 'Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak', *Jurnal Madaniyah*, 2.11 (2016), 249–68

Adisty, Naomi, 'Mengulik Perkembangan Penggunaan Smartphone Di Indonesia', *GoodStats.Id*, 2022 <<https://goodstats.id/article/mengulik-perkembangan-penggunaan-smartphone-di-indonesia-sT2LA>> [accessed 11 November 2022]

Amalya, Iffah Dewi, Alfiatur Rizqi, and Ferdhika Amirul Fadri, 'The Relationship Between Smartphone Addiction and Loneliness Among Students', in *Proceedings of The ICECRS: Educational and Psychological Conference in The 4.0 Era*, 2020, pp. 1–6

Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Dedih, Ujang, Qiqi Yuliati Zakiyah, and Jeri Oky Melina, 'Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Di Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Lingkungan Sekolah', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.1 (2019), 1–19

García-Santillán, Arturo, and Ester Espinosa-Ramos, 'Addiction to the Smartphone in High School Students: How It's in Daily Life?', *Contemporary Educational Technology*, 13.2 (2021), 1–14

Hardani, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)

Helni Hs, Aprianda, and Bahril Hidayat, 'Solusi Gangguan Smartphone Addiction Berdasarkan Pendekatan Psikologi Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18.1 (2021), 65–78

Hidayatuladkia, Shella Tasya, Mohammad Kanzunudin, and Sekar Dwi Ardianti, 'Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5.3 (2021), 363–72

- Lestari, Dwi Indah, Shrimarti Rukmini Devy, and Hanik Endang N, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Manajemen Pengasuhan Anak Dalam Pencegahan Kecanduan Smartphone Di Kabupaten Jember', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11.April (2020), 150–53
- Mawarpury, Marty, Syanti Maulina, Syarifah Faradina, and Afriani Afriani, 'Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 5.1 (2020), 24–37
- Mulyana, Sri, and Afriani Afriani, 'Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Smartphone Addiction Pada Remaja SMA Di Kota Banda Aceh', *Journal Psikogenesis*, 5.2 (2017), 102–14
- Mulyati, Tri, and Frieda Nrh, 'Kecanduan Smartphone Ditinjau Daru Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Anak SMA Mardianak Semarang', *Jurnal Empati*, 7.4 (2018), 152–61
- Pandey, Clauthya M, Budi T Ratag, and Fima L.F.G Langi, 'Hubungan Antara Kecanduan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Pada Anak SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal KESMAS*, 8.2 (2019), 22–29
- Rosita, Adelia, Sri Utami, and Rezky Permata Sari, 'Profil Kecanduan Smartphone Pada Anak', *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahaanak*, 2.1 (2022), 57–62
- Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014)
- Setiani, Fatimah, Jayadi Jayadi, and Sandra Setyaningsih, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada SMA Negeri 2 Sampit', *Jurnal Paedagogie: Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 7.1 (2019), 48–55
- Taufik, Eduardo, Suzy Yusna Dewi, and Hikmah Muktamiroh, 'Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kecenderungan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di SMAN 34 Jakarta Selatan', in *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK) 2020*, 2020, I, 321–30
- Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)